



## Hubungan Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V pada Pelajaran Matematika di Kecamatan Sagulung

Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, Sufyani Prabawanto<sup>2</sup>, Sandra Sukmaning Adji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Universitas Terbuka

<sup>1\*</sup> sitifatimah272@gmail.com

**Abstract:** State Primary School students in Sagulung district became the location of this research with the theme the relationship of motivation and learning habits toward to student achievement of fifth grade state primary school students. By involving teachers and students in Sagulung District as the population as well as the research sample. The method used is descriptive quantitative by looking at the description of the test results using statistical data to obtain the research results. The data collection techniques used observations, and questionnaires in which all the answers were analyzed. The research instrument was calibrated by using the validity and reliability coefficients. Validity was tested by using product moment correlation, while the research data were analyzed by using correlation techniques with multiple linear regression equations and path analysis. The results of research show that the testing done between motivation and Students' learning habits togetherly were indicated by the value of  $F_{Count}$  is 39,252, while the value of  $F_{table} = 3,097$  because the  $F_{count} > F_{table}$ , it can be concluded that this study has a significant effect. While the value of the contribution of this research was 68.9% where the student achievement variable was explained by motivation and learning habits, while the remaining 31.1% was explained by other variables which is not examined in this research.

**Keywords:** Motivation, Learning habits and Student achievement.

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah karena didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu: a) guru, b) isi atau materi pelajaran dan c) siswa (Muhammad Ali, 2010: 4). Untuk melaksanakan proses belajar mengajar maka diperlukan adanya motivasi bekerja di dalam sebuah organisasi. Karena motivasi yang menentukan perilaku orang-orang untuk bekerja atau dengan kata lain perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana dari motivasi. Proses belajar mengajar juga membentuk kebiasaan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan kebiasaan belajar yang

baik. Makin tinggi kebiasaan belajar yang baik dilakukan makin baik kondisi dan hasil belajar siswa. Sebaliknya makin rendah kebiasaan belajar maka makin rendah kondisi hasil belajar siswa.

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V pada pelajaran Matematika di Kecamatan Sagulung? Apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V pada pelajaran Matematika di Kecamatan Sagulung? Apakah ada hubungan motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V pada pelajaran Matematika di Kecamatan Sagulung?

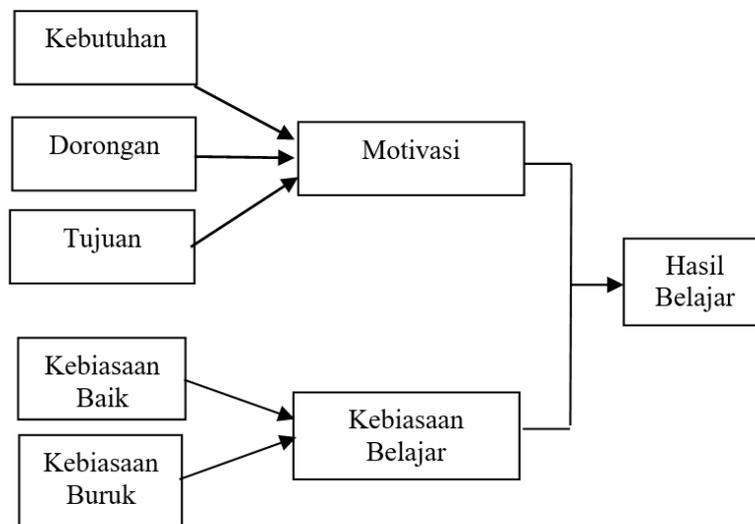
### **KAJIAN TEORI**

Menurut Wukir (2013:115) motivasi adalah seperangkat alasan dalam melakukan tindakan tertentu. Motivasi seseorang bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Motif merupakan kebutuhan, keinginan, dorongan atau *impuls*. Sedangkan Torang (2014:57) menyebutkan motivasi adalah energi yang menggerakkan individu untuk berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Sunyoto (2013:1) menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya. Untuk mewujudkan suatu perilaku dalam mencapai tujuan kepuasan dirinya dan harus diamati dengan cermat dengan tujuan mendorong gairah dan semangat melakukan aktivitas atau kegiatan.

Kebiasaan siswa dalam belajar tidak dapat dibedakan satu sama lainnya. Hal ini tergantung dari masing-masing kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal para ahli juga berbeda pendapat dalam mengartikan kebiasaan belajar tergantung dari sudut pandang masing-masing para ahli dalam mendeksripsikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Atau dengan kata lain bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang terbiasa dilakukan dan merupakan bagian dari adat. Kebiasaan menurut Djaali (2012:128) dibedakan ke dalam dua bagian, yakni: *delay avoidance* yaitu kebiasaan yang merujuk pada ketepatan waktu dan penyelesaian tugas, menjauhkan dari hal-hal yang akan menghambat tugas penyelesaiannya, dan meniadakan kemauan atau rangsangan yang nantinya akan mengganggu fokus terhadap belajar. Sedangkan *work methods* merujuk kepada pemanfaatan dan prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan dan keterampilan.

Terjadinya perubahan dalam tingkat laku seseorang terjadi pada proses belajar, seperti dapat dilakukan suatu hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan untuk kemudian dapat dilakukan. Karena keberhasilan belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam tiap diri individu dan sebaliknya tidak berhasil

atau tidak terjadi perubahan dalam diri individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi (hubungan) tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari pihak guru tindakan mengajar ditutup dengan proses hasil evaluasi dari hasil belajar, sedangkan dari pihak siswa hasil belajar adalah selesainya pembelajaran dalam proses belajar. Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun kerangka pemikiran yang dibuat untuk menggambarkan persoalan penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1.**  
**Kerangka pemikiran penelitian**

## **METODE**

Metode penelitian adalah persoalan yang penting dalam penelitian, karena kesalahan menentukan metode penelitian akan mengakibatkan kesalahan pengambilan data serta kesalahan dalam pengambilan keputusan penelitian. Berhasil tidaknya suatu hipotesis penelitian untuk mendapatkan kebenaran tergantung oleh metode penelitian yang diperolehnya. Karena itu penelitian menampilkan sejauh mana peran variabel bebasnya yaitu motivasi dan kebiasaan belajar terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Populasi yang digunakan adalah guru SD di Kecamatan Sagulung yang berjumlah 90 orang terdiri dari guru laki-laki dan perempuan. Diambil secara acak berdasarkan keseluruhan mata pelajaran terutama guru yang mengajar pelajaran matematika.

Alat pengumpulan data digunakan pengamatan, percakapan, dokumentasi dan angket. Angket dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperkuat perhitungan secara kuantitatif. Analisis data menggunakan uji kelayakan faktor untuk mengukur hasil belajar siswa seperti faktor motivasi, gaya mengajar, peranan, fasilitas, kondisi belajar, penilaian, lingkungan sekolah,

lingkungan luar dan kebiasaan. Dari seluruh faktor variabel tersebut digunakan uji kelayakan dengan melihat pada nilai KMOnya yaitu *Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy*) dengan Barlett's Test. KMO ini adalah mengukur kecukupan sampel dan membandingkan besarnya koefisien korelasi *terobservasi* dengan besarnya koefisien korelasi antar pasangan variabel tersebut. Dan Barlett's Test digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak berkorelasi di dalam populasinya. Jadi dengan menggunakan uji KMO dan Barlett's Test ini yaitu ukuran dibawah 0,5, dengan demikian terlihat variabel yang dapat diproses dan dianalisis lebih lanjut atau tidak dengan melihat KMO dan Barlett's Test tersebut. Persyaratan uji data lain digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas dan uji regresi dan korelasi serta uji pengaruh t dan f dan uji determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Kelas V pada pelajaran Matematika di Kecamatan Sagulung.

Pendapat responden terkait dengan besaran pengaruh masing-masing dimensi dari variabel motivasi I. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh data sebagai berikut.

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.639
	Approx. Chi-Square	267.483
Bartlett's Test of Sphericity	df	45
	Sig.	.000

Tes KMO and Bartlett's angka KMO *measure of sampling adequacy* (MSA) nya adalah sebesar 0,639. Dimana nilai 0,639 ( $> 0,5$ ) artinya bahwa hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Sedangkan angka KMO dan Bartlett's tes pada nilai *chi square* nya sebesar 267,483 dengan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000, artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya korelasi antar variabel dan variabel tersebut layak untuk proses berikutnya. Pada tabel Anti Image variabel yang dapat diproses lebih lanjut dapat dilihat pada uraian tabel *anti-image matrices* berikut ini.

**Tabel 1. Anti Image Matrices Variabel Motivasi I**

Anti-image Matrices											
		motivasi	gayamengajar	peranan	FasilitasBeljar	KondisiBeljar	Penilaian	Lingsekolah	Lingkluar	Kebiasaan	Matapel
Anti-image Covariance	motivasi	.761	-.204	-.168	.028	-.053	.013	.128	-.098	.018	.013
	gayamengajar	-.204	.823	-.025	-.070	.022	-.070	-.027	.012	.038	-.007
	peranan	-.168	-.025	.584	-.097	-.044	.103	-.257	.036	.031	.030
	FasilitasBeljar	.028	-.070	-.097	.325	-.134	-.007	.041	-.232	.094	.151
	KondisiBeljar	-.053	.022	-.044	-.134	.442	-.249	.006	.071	-.121	-.271
	Penilaian	.013	-.070	.103	-.007	-.249	.596	-.159	.001	.040	.101
	Lingsekolah	.128	-.027	-.257	.041	.006	-.159	.528	-.096	-.151	.037
	Lingkluar	-.098	.012	.036	-.232	.071	.001	-.096	.352	-.150	-.115
	Kebiasaan	.018	.038	.031	.094	-.121	.040	-.151	-.150	.736	.045
	Matapel	.013	-.007	.030	.151	-.271	.101	.037	-.115	.045	.734
Anti-image Correlation	motivasi	<b>.661<sup>a</sup></b>	-.258	-.253	.057	-.091	.019	.201	-.190	.024	.017
	gayamengajar	-.258	<b>.798<sup>a</sup></b>	-.035	-.135	.036	-.099	-.041	.023	.049	-.009
	peranan	-.253	-.035	<b>.699<sup>a</sup></b>	-.222	-.086	.174	-.463	.080	.048	.045
	FasilitasBeljar	.057	-.135	-.222	<b>.630<sup>a</sup></b>	-.355	-.016	.099	-.685	.192	.309
	KondisiBeljar	-.091	.036	-.086	-.355	<b>.609<sup>a</sup></b>	-.484	.013	.180	-.212	-.476
	Penilaian	.019	-.099	.174	-.016	-.484	<b>.653<sup>a</sup></b>	-.283	.003	.060	.153
	Lingsekolah	.201	-.041	-.463	.099	.013	-.283	<b>.683<sup>a</sup></b>	-.222	-.243	.060
	Lingkluar	-.190	.023	.080	-.685	.180	.003	-.222	<b>.644<sup>a</sup></b>	-.294	-.227
	Kebiasaan	.024	.049	.048	.192	-.212	.060	-.243	-.294	<b>.665<sup>a</sup></b>	.061
	Matapel	.017	-.009	.045	.309	-.476	.153	.060	-.227	.061	<b>.280<sup>a</sup></b>

Pada tabel *Anti Image Matrices* Variabel Motivasi I terlihat pada nilai MSA untuk setiap variabel yang diteliti menunjukkan besaran MSA nya variabel motivasi sebesar 0,661, gaya mengajar sebesar 0,798, peranan sebesar 0,695, fasilitas belajar sebesar 0,630, kondisi belajar sebesar 0,603, penilaian sebesar 0,653, lingkungan sekolah sebesar 0,683, lingkungan luar sebesar 0,644, kebiasaan sebesar 0,665, dan mata pelajaran sebesar 0,280.

Dari hasil pengolahan data terdapat satu (1) faktor yaitu mata pelajaran yang nilai MSAnya < 0,5. Karena itu faktor tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis faktor selanjutnya, dan dianggap faktor tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian hasil pengujian motivasi I diketahui dari 10 faktor diduga yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil analisis variabel motivasi II merupakan lanjutan dari analisis variabel motivasi I yang tidak menyertakan satu faktor yaitu *mata pelajaran* dalam analisis. Untuk selanjutnya analisis yang sama juga dilakukan pada variabel motivasi II dengan analisis sebagai berikut.

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.689
Approx. Chi-Square	242.147
Bartlett's Test of Sphericity df	36
Sig.	.000

Pada tes KMO and Bartlett's angka KMO *measure of sampling adequacy* (MSA) nya adalah sebesar 0,689. Dimana nilai 0,689 ( $> 0,5$ ) artinya bahwa hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Sedangkan angka KMO dan Bartlett's tes pada nilai *chi square* nya sebesar 242,147 dengan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000, artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya korelasi antar variabel dan variabel tersebut layak untuk proses berikutnya. Adapun selisih dari nilai KMO antara analisis variabel motivasi II dengan analisis variabel motivasi I adalah sebesar  $0,689 - 0,639 = 0,050$ . jadi kenaikan sebesar 0,050 setelah meng-*eliminir* satu dari sepuluh faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu *mata pelajaran*.

Pada tabel *Anti Image Matrices* Analisis Variabel Motivasi II terlihat pada nilai MSA untuk setiap variabel yang diteliti menunjukkan besaran MSA nya variabel motivasi sebesar 0,660, gaya mengajar sebesar 0,797, peranan sebesar 0,691, fasilitas belajar sebesar 0,685, kondisi belajar sebesar 0,723 penilaian sebesar 0,666, lingkungan sekolah sebesar 0,680, lingkungan luar sebesar 0,679, kebiasaan sebesar 0,672. Dari hasil pengolahan analisis variabel motivasi II yaitu kesembilan faktor tersebut adalah (1) motivasi, (2) gaya mengajar, (3) peranan, (4) fasilitas belajar, (5) kondisi belajar, (6) penilaian, (7) lingkungan sekolah, (8) lingkungan luar, (9) kebiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesembilan faktor analisis motivasi II yang mempengaruhi hasil belajar siswa para taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Adapun rangkuman hasil analisis variabel motivasi I dan II diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Variabel Motivasi I dan II**

No	Nilai/ Faktor Yang dibandingkan	I	II	Selisih	Keterangan
1	KMO	0.639	0.689	0.050	Penambahan
2	MSA Motivasi	0.661	0.660	0.001	Penambahan
3	MSA Gaya Belajar	0.798	0.797	0.001	Penambahan
4	MSA Peranan	0.699	0.691	0.008	Penambahan
5	MSA Fasilitas Belajar	0.630	0.685	-0.055	Pengurangan
6	MSA Kondisi Belajar	0.609	0.723	-0.114	Pengurangan
7	MSA Penilaian	0.653	0.666	-0.013	Pengurangan
8	MSA Ling Sekolah	0.683	0.680	0.003	Penambahan
9	MSA Ling Luar	0.644	0.679	-0.035	Pengurangan
10	MSA Kebiasaan	0.665	0.672	-0.007	Pengurangan

**Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Kelas V pada pelajaran Matematika di Kecamatan Sagulung.**

Pada tahapan ini dilakukan uji pengaruh dengan menggunakan *analisis regresi linear sederhana*. Salah satu metode dari analisis linier sederhana dipakai sebagai alat *inferensi* statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas

(independen) terhadap variabel terikat (*dependen*). Besaran pengaruh dari masing-masing dimensi variabel kebiasaan belajar dilakukan pengolahan data, dan diperoleh data sebagai berikut.

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.722
Approx. Chi-Square	274.368
Bartlett's Test of Sphericity	df
	45
	Sig.
	.000

Pada tabel tes KMO and Bartlett's angka KMO *measure of sampling adequacy* (MSA) nya adalah sebesar 0,722. Dimana nilai 0,722 (> 0,5) artinya bahwa hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Sedangkan angka KMO dan Bartlett's tes pada nilai *chi square* nya sebesar 274,368 dengan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000, artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya korelasi antar variabel dan variabel tersebut layak untuk proses berikutnya. Untuk selanjutnya variabel yang dapat diproses lebih lanjut dapat dilihat pada uraian tabel *anti-image matrices* berikut ini:

**Tabel 3. Anti Image Matrices Variabel Kebiasaan Belajar I**

		Anti-image Matrices									
		PeranGuru	GayaMgjar	EtikGuru	SuasanaBljar	SaranaPras	Penilaian	LingSekolah	LingLuar	LingKeluarga	MediaBelajr
Anti-image Covariance	PeranGuru	.735	-.193	-.140	.038	-.052	.003	.149	-.114	-.061	-.006
	GayaMgjar	-.193	.823	-.022	-.067	-.004	.003	-.017	-.016	.035	-.076
	EtikGuru	-.140	-.022	.492	-.123	-.070	.092	-.224	.023	-.031	.070
	SuasanaBljar	.038	-.067	-.123	.380	-.145	-.067	.079	-.213	.029	.120
	SaranaPras	-.052	-.004	-.070	-.145	.477	-.199	-.001	.068	-.072	-.260
	Penilaian	.003	.003	.092	-.067	-.199	.625	-.186	.000	.074	.072
	LingSekolah	.149	-.017	-.224	.079	-.001	-.186	.494	-.137	-.095	.026
	LingLuar	-.114	-.016	.023	-.213	.068	.000	-.137	.416	-.138	-.085
	LingKeluarga	-.061	.035	-.031	.029	-.072	.074	-.095	-.138	.741	-.025
	MediaBelajr	-.006	-.076	.070	.120	-.260	.072	.026	-.085	-.025	.775
Anti-image Correlation	PeranGuru	<b>.691<sup>a</sup></b>	-.248	-.234	.071	-.087	.005	.248	-.206	-.082	-.008
	GayaMgjar	-.248	<b>.836<sup>a</sup></b>	-.034	-.119	-.007	.005	-.027	-.027	.045	-.095
	EtikGuru	-.234	-.034	<b>.764<sup>a</sup></b>	-.285	-.144	.166	-.455	.051	-.052	.114
	SuasanaBljar	.071	-.119	-.285	<b>.721<sup>a</sup></b>	-.341	-.138	.182	-.535	.054	.221
	SaranaPras	-.087	-.007	-.144	-.341	<b>.713<sup>a</sup></b>	-.364	-.003	.152	-.121	-.427
	Penilaian	.005	.005	.166	-.138	-.364	<b>.717<sup>a</sup></b>	-.334	-.001	.109	.103
	LingSekolah	.248	-.027	-.455	.182	-.003	-.334	<b>.679<sup>a</sup></b>	-.301	-.158	.041
	LingLuar	-.206	-.027	.051	-.535	.152	-.001	-.301	<b>.740<sup>a</sup></b>	-.248	-.150
	LingKeluarga	-.082	.045	-.052	.054	-.121	.109	-.158	-.248	<b>.843<sup>a</sup></b>	-.033
	MediaBelajr	-.008	-.095	.114	.221	-.427	.103	.041	-.150	-.033	<b>.382<sup>a</sup></b>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Pada tabel *Anti Image Matrices* Variabel Kebiasaan Belajar I terlihat pada nilai MSA untuk setiap variabel yang diteliti menunjukkan besaran MSA nya variabel peran guru sebesar 0,691, gaya mengajar sebesar 0,836, etika guru sebesar

0,764, suasana belajar sebesar 0,721, sarana prasarana sebesar 0,713, penilaian sebesar 0,717, lingkungan sekolah sebesar ,0679, lingkungan luar sebesar 0,740, lingkungan keluarga sebesar 0,843, dan media belajar sebesar 0,382. Dari hasil pengolahan data terdapat satu (1) faktor yaitu media belajar yang nilai MSAny  $< 0,5$ . Karena itu faktor tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis faktor selanjutnya, dan dianggap faktor tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian hasil pengujian kebiasaan belajar I diketahui dari 10 faktor diduga yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil analisis variabel kebiasaan belajar II merupakan lanjutan dari analisis variabel kebiasaan belajar I yang tidak menyertakan satu faktor yaitu *media belajar* dalam analisis. Untuk selanjutnya analisis yang sama juga dilakukan pada kebiasaan belajar II dengan analisis sebagai berikut.

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.751
	Approx. Chi-Square	253.743
Bartlett's Test of Sphericity	df	36
	Sig.	.000

Pada tabel tes KMO and Bartlett's angka KMO *measure of sampling adequacy* (MSA) nya adalah sebesar 0,751. Dimana nilai 0,751 ( $> 0,5$ ) artinya bahwa hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Sedangkan angka KMO dan Bartlett's tes pada nilai *chi square* nya sebesar 253,743 dengan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000, artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya korelasi antar variabel dan variabel tersebut layak untuk proses berikutnya. Adapun selisih dari nilai KMO antara analisis kebiasaan belajar II dengan analisis kebiasaan belajar I adalah sebesar  $0,751 - 0,722 = 0,029$ . jadi kenaikan sebesar 0,029 setelah mengeliminir satu dari sepuluh faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu *media belajar*.

**Tabel 4. Anti Image Matrices Variabel Kebiasaan Belajar II**

Anti-image Matrices										
		PeranGuru	GayaMgjar	EtikGuru	SuasanaBljar	SaranaPras	Penilaian	LingSekolah	LingLuar	LingKeluarga
Anti-image Covariance	PeranGuru	.735	-.195	-.142	.041	-.066	.004	.150	-.117	-.061
	GayaMgjar	-.195	.831	-.015	-.058	-.036	.011	-.015	-.025	.033
	EtikGuru	-.142	-.015	.498	-.143	-.057	.087	-.230	.032	-.029
	SuasanaBljar	.041	-.058	-.143	.400	-.135	-.083	.079	-.215	.034
	SaranaPras	-.066	-.036	-.057	-.135	.583	-.216	.009	.049	-.099
	Penilaian	.004	.011	.087	-.083	-.216	.632	-.190	.008	.078
	LingSekolah	.150	-.015	-.230	.079	.009	-.190	.494	-.137	-.095
	LingLuar	-.117	-.025	.032	-.215	.049	.008	-.137	.426	-.144
LingKeluarga	-.061	.033	-.029	.034	-.099	.078	-.095	-.144	.742	
Anti-image Correlation	PeranGuru	<b>.681<sup>a</sup></b>	-.250	-.234	.075	-.100	.006	.248	-.210	-.082
	GayaMgjar	-.250	<b>.846<sup>a</sup></b>	-.023	-.101	-.052	.015	-.023	-.042	.042
	EtikGuru	-.234	-.023	<b>.761<sup>a</sup></b>	-.320	-.106	.156	-.463	.070	-.048
	SuasanaBljar	.075	-.101	-.320	<b>.748<sup>a</sup></b>	-.280	-.166	.178	-.520	.063
	SaranaPras	-.100	-.052	-.106	-.280	<b>.810<sup>a</sup></b>	-.356	.016	.099	-.150
	Penilaian	.006	.015	.156	-.166	-.356	<b>.720<sup>a</sup></b>	-.341	.015	.113
	LingSekolah	.248	-.023	-.463	.178	.016	-.341	<b>.676<sup>a</sup></b>	-.299	-.157
	LingLuar	-.210	-.042	.070	-.520	.099	.015	-.299	<b>.755<sup>a</sup></b>	-.256
LingKeluarga	-.082	.042	-.048	.063	-.150	.113	-.157	-.256	<b>.828<sup>a</sup></b>	

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Pada tabel *Anti Image Matrices* Analisis Kebiasaan Belajar II terlihat pada nilai MSA untuk setiap variabel yang diteliti menunjukkan besaran MSA nya variabel peran guru sebesar 0,681, gaya mengajar sebesar 0,846, etika guru sebesar 0,761, suasana belajar sebesar 0,748, sarana prasarana sebesar 0,810, penilaian sebesar 0,720, lingkungan sekolah sebesar ,0676, lingkungan luar sebesar 0,755, lingkungan keluarga sebesar 0,828.

Dari hasil pengolahan analisis kebiasaan belajar II yaitu kesembilan faktor tersebut adalah (1) peran guru, (2) gaya mengajar, (3) etika guru, (4) suasana belajar, (5) sarana prasarana, (6) penilaian, (7) lingkungan sekolah, (8) lingkungan luar, (9) lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kesembilan analisis kebiasaan belajar II yang mempengaruhi hasil belajar siswa para taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Adapun rangkuman hasil analisis kebiasaan belajar I dan II diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Variabel Kebiasaan Belajar I dan II**

No	Nilai/ Faktor Yang dibandingkan	I	II	Selisih	Keterangan
1	KMO	0.722	0.751	0.029	Penambahan
2	MSA peran guru	0.691	0.681	-0.010	Pengurangan
3	MSA gaya mengajar	0.836	0.846	0.010	Penambahan
4	MSA etika guru	0.764	0.761	-0.003	Pengurangan
5	MSA suasana belajar	0.721	0.748	0.027	Penambahan
6	MSA sarana prasaran	0.713	0.810	0.097	Penambahan
7	MSA penilaian	0.717	0.720	0.003	Penambahan

8	MSA ling sekolah	0.679	0.676	-0.003	Pengurangan
9	MSA ling luar	0.740	0.755	0.015	Penambahan
10	MSA ling keluarga	0.843	0.828	-0.015	Pengurangan

### 1. Hasil Analisis Jalur

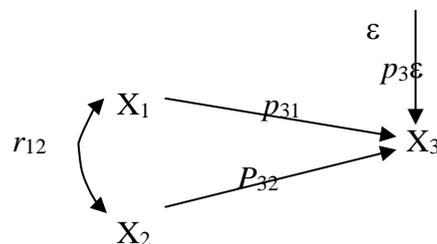
Analisis jalur yang digunakan untuk menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung dari variabel penyebab (*eksogenous*) yaitu Motivasi ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ), terhadap variabel akibat (*endogeneous*) yaitu hasil belajar siswa ( $Y$ ). Pengolahan data dengan menggunakan alat bantu SPSS dan statistik diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Faktor**

	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PeranGuru	90	2.9111	.08156	.77379
GayaMgjar	90	2.8000	.08241	.78182
EtikGuru	90	3.0000	.08655	.82107
SuasanaBljar	90	2.9667	.09798	.92954
SaranaPras	90	2.8889	.09274	.87979
Penilaian	90	2.8333	.09644	.91492
LingSekolah	90	2.8778	.09589	.90972
LingLuar	90	3.0111	.10179	.96564
LingKeluarga	90	3.0111	.09145	.86757
MediaBelajar	90	3.1000	.06897	.65429
HasilBelajar	90	29.4000	.54206	5.14246
Valid N (listwise)	90			

$$X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + e$$

Dimana  $\rho_{x_3x_1}$  dan  $\rho_{x_3x_2}$  adalah koefisien-koefisien jalur yaitu sama dengan koefisien-koefisien regresi untuk variabel yang dibakukan. Koefisien ini disebut persamaan structural I. Secara structural model dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



$$(X_3 = p_{31}X_1 + p_{32}X_2 + e_1)$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.377	2.996		1.461	.148
1 Motivasi	.655	.089	.603	7.372	.000
Kebiasaan	.137	.058	.194	2.367	.002

$$X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + e$$

$$X_3 = 0,603 X_1 + 0,194 X_2 + e$$

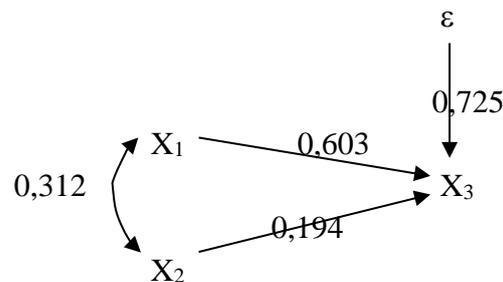
Model signifikan (variabel signifikan) Karena nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$ .

$\rho_{31} = 0,603$ , karena p-value = 0,000 <  $\alpha$  berarti signifikan

$\rho_{32} = 0,194$ , karena p-value = 0,002 <  $\alpha$  berarti signifikan

$$\rho_{31e} = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,474} = 0,725$$

Dengan demikian hubungan structural variabel Motivasi, Kebiasaan dan Hasil Belajar tersebut adalah:



Terdapat Pengaruh langsung dari  $X_1$  terhadap  $X_3 = (0,603)(0,664)$

Terdapat Pengaruh langsung dari  $X_2$  terhadap  $X_3 = (0,194)(0,382)$

## 2. Hasil Determinasi

Hasil uji R untuk variabel motivasi dan kebiasaan belajar sebesar 0,734 dan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,689 berarti sebesar 68,9 % variabel hasil belajar dijelaskan oleh variabel motivasi dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan sisanya (100% - 68,9% = 31,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 3,77105 semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat (*dependent*).

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Sagulung, yang berarti bahwa peningkatan motivasi

- memberikan kontribusi yang nyata terhadap hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa teruji kebenarannya.
2. Kebiasaan siswa memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Sagulung, yang berarti bahwa peningkatan kebiasaan siswa memberikan kontribusi yang nyata terhadap hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa teruji kebenarannya.
  3. Besarnya hubungan antara variabel motivasi dan kebiasaan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Sagulung berkontribusi sebesar 68,9%, sisanya dipengaruhi selain faktor motivasi dan kebiasaan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Prilaku Organisasional, Teori, Kuesioner dan Proses Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Ali, Muhammad. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta, Penerbit Multipresindo.